

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kualitas seorang guru dalam mengendalikan kelas, sehingga dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan pada masyarakat agar menjadi manusia lebih baik.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Sedangkan menurut SISDIKNAS, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Hujar AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safria Insani a Press, 2003), hal. 4

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berakitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.³ Beban guru ini semakin menjadi berat ketika para siswa atau pelajar sekarang semakin masa bodoh terhadap persoalan-persoalan moral, mereka terjebak dalam sikap yang serba instan. Akibatnya guru merasa kehilangan cara yang terbaik dan tidak punya nilai edukatif dalam menaggapi perilaku pelajar.

Menghadapi tantangan dan tugas yang berat tersebut, seorang guru diharapkan untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya, sehingga ia tidak gagap ketika mengemban misinya. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁴ Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Karena itu guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar.

Masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sebagai pendidik. Hal ini memang menjadi salah satu kompetensi yang amat

² UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusindo Mandiri,2012), hal. 2

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal 4-5

⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2013), hal. 41

penting. Guru sering memperoleh peran sebagai panutan atau idola untuk salah satu atau beberapa aspek kepribadian misalnya sopan santun, tekun, rajin belajar dan sebagainya. Dalam artian sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Menurut Mc Leoad yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan:

Kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Kepribadian guru akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang dapat menampilkan kepribadian yang baik, tentu saja akan disegani oleh siswanya. Siswa akan termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga guru akan dengan mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.⁵

Kompetensi kepribadian akan dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.⁶ Kompetensi kepribadian guru bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru mau mengembangkan dirinya maka guru akan berkualitas.⁷ Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kompetensi yang mencakup empat kompetensi tersebut, terutama kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi kompetensi-kompetensi lainnya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 224

⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

⁷ Syaiful Segala, *Kemampuan Profesional Guru*, (Bandung: ALfabeta, 2009), hal. 31

oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya, guru bukan saja pandai mentransfer ilmunya tapi berkewajiban membentuk pribadi positif peserta didik.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka tidaklah mengherankan jika program pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat terutama kepada peserta didik. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.⁸

Faktanya, yang terjadi di lingkungan masyarakat, sering terdapat anak didik yang berlaku tidak pada tempatnya, seperti kurang sopan, kasar, tidak menghargai sesama dan lain-lain. Bahkan yang sering menjadi permasalahan adalah membolos saat jam pelajaran, berbicara tidak sopan kepada guru seakan tidak takut dengan gurunya. Kedaan ini sangat mengkhawatirkan, baik orangtua maupun masyarakat.

Oleh sebab itu dibutuhkan penanaman akhlak pada siswa. Guru mampu menjalankan perannya terhadap pembinaan akhlak dengan memberi

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 159

suritaauladan yang baik kepada peserta didik. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas, mempengaruhi kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikirnya.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung, siswa-siswi di sana memerlukan peran serta guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlaknya yang baik melalui kepribadian guru yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa, sehingga siswa menjadi mudah untuk dikendalikan, mengingat dewasa ini pengaruh negatif teknologi informasi yang sedang mengancam para siswa secara langsung dapat mempengaruhi akhlak siswa yang semakin memprihatinkan.

Oleh karena itu dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran Akhlak terkesan kurang menarik
2. Masih ada guru yang tidak memperhatikan akhlak perserta didik.
3. Murid merasa dirinya paling benar, seolah menghiraukan nasihat guru.
4. Maraknya permasalahan kenakalan remaja menunjukkan adanya kurangnya akhlak mereka.
5. Terjadinya krisis kepribadian guru.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak
2. Akhlak peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tulungagung
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak kepada diri sendiri kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

D. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diutarakan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-gakta yang di peroleh melalui pengumpulan data.

1. Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru.

Ho: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru.

2. Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada diri sendiri.

Ho: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada diri sendiri.

3. Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan antara antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak peserta didik kepada diri sendiri.

Ho: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak peserta didik kepada diri sendiri.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, yang diharapkan nantinya bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi guru maupun instansi yang terkait agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik. Selain itu, juga bisa dipakai para pendidik agar lebih bisa menjadi pribadi yang lebih baik sebelum terjun ke dunia pendidikan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik agar dicontoh untuk kedepannya.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengukur sejauh mana penulis mengadakan pendekatan praktis sebagaimana mengadakan pendekatan dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan dan melaporkan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan mencapai Sarjana Strata Satu (S1) di IAIN Tulungagung

b. Bagi MTs Darul Hikmah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mendorong guru agama maupun umum di Mts Darul Hikmah Tulungagung dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan terutama dalam akhlak peserta didiknya.

c. Bagi khalayak umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pendidikan agama Islam.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Kepribadian guru

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.

Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psikofisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seorang.⁹

Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁰ Sedangkan kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang

⁹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 121

¹⁰ Muhibbyn Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 222

mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹¹

b. Akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam bentuk perilaku akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari.

c. Akhlak peserta didik

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan pertimbangan¹².

2. Penegasan operasional

a. Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak

Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan tindakan, ucapan maupun cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki, yang nantinya akan berdampak kepada peserta didik.

b. Akhlak peserta didik

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan pertimbangan. Di sini, guru akidah akhlak sangat berpengaruh dalam hal ini, karena peserta didik akan meniru segala perbuatan maupun ucapan guru yang menurut

¹¹ H. Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 16

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 1

mereka benar. Maka sebagai guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh Karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Daftar gambar, daftar lampiran, dan absrtak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Bab III: Metode penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Bab IV: Hasil penelitian terdiri dari Deskripsi data, analisis dan pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan terdiri dari Rekapitulasi hasil penelitian, pembahasan rumusan masalah.

Bab VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran.